

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya kepada kreditur. Perusahaan akan mengalami kebangkrutan jika faktor penyebabnya tidak segera diatasi.

Faktor penyebab terjadinya kebangkrutan dapat ditinjau dari lingkungan internal dan eksternal. Ditinjau dari lingkungan internal, kebangkrutan perusahaan dapat disebabkan oleh ketidakmampuan manajemen, kurangnya modal, dan besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada pelanggan, sedangkan bila ditinjau dari lingkungan eksternal, kebangkrutan dapat disebabkan oleh bencana alam yang sewaktu-waktu dapat menimpa perusahaan (Harnanto dalam Lesmana dan Surjanto, 2004: 178).

Faktor penyebab terjadinya kebangkrutan tersebut tidak akan terjadi jika perusahaan secara berkala melakukan analisis terhadap laporan keuangannya dengan menggunakan alat, salah satunya berupa rasio keuangan. Rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar. Dengan mengetahui nilai rasio keuangan perusahaan, maka dapat diketahui posisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, mengalami peningkatan atau penurunan kinerja. Jika perusahaan selalu mengalami penurunan kinerja, maka perlunya dilakukan estimasi kebangkrutan. Untuk mengestimasi kebangkrutan, ada tiga pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan Zmijewski (*X-Score*), Ohlson (*Y-Score*), dan Altman (*Z-Score*).

Prediksi kebangkrutan dengan pendekatan Zmijewski (*X-Score*) dikembangkan oleh Mark Edward Zmijewski pada tahun 1984. Penelitian yang

dilakukan oleh Zmijewski dilakukan terhadap 40 perusahaan bangkrut dan 800 perusahaan tidak bangkrut dengan menggunakan tiga rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Pendekatan ini juga merupakan model yang biasanya banyak digunakan oleh para peneliti akuntansi (Grice dan Dugan, 2003: 78-79).

Nilai X yang diperoleh dalam pendekatan Zmijewski (*X-Score*) masih terdapat bias dalam pengelompokan perusahaan dalam kategori aman, rawan atau bangkrut. Untuk menghilangkan bias dalam mengklasifikasikan kondisi keuangan perusahaan, perlu dilakukan penyesuaian dengan menentukan batas atas dan batas bawah. Batas atas merupakan skor minimal bagi perusahaan dikategorikan mengalami kebangkrutan, sedangkan batas bawah merupakan skor maksimal perusahaan dikategorikan aman. Bila perusahaan memiliki nilai diantara batas atas dan batas bawah, maka dikategorikan rawan.

Prediksi kebangkrutan dengan pendekatan Ohlson (*Y-Score*) menggunakan analisis logistik dengan sembilan variabel independen. Penelitian yang dilakukan Ohlson terhadap 105 perusahaan bangkrut dan 2058 perusahaan tidak bangkrut dilakukan dengan waktu penelitian, yaitu dari tahun 1970 hingga 1976 (Grice dan Dugan, 2003:79).

Prediksi kebangkrutan dengan pendekatan Altman (*Z-Score*) yaitu suatu prediksi terhadap estimasi kebangkrutan perusahaan yang dikembangkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968. Prediksi kebangkrutan dengan pendekatan Altman ini menggunakan analisis *Multivariate Discriminant Analysis* (MDA) yang dapat digunakan sebagai kriteria pengelompokan. Penelitian yang dilakukan oleh Altman terhadap 33 perusahaan bangkrut dan 33 perusahaan tidak bangkrut ini menggunakan lima jenis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, solvabilitas, dan rasio aktivitas (Altman, 1968: 591-594).

Dalam pendekatan Altman, klasifikasi kondisi keuangan perusahaan didasarkan pada nilai Z yang diperoleh, yaitu bila $Z > 2,99$ maka perusahaan dikategorikan aman. Bila $Z < 1,81$, maka perusahaan dikategorikan mengalami

kebangkrutan, dan bila $1,81 < Z < 2,99$, maka perusahaan tergolong rawan (Altman, 1968:606).

Prediksi terhadap estimasi kebangkrutan hendaknya dilakukan oleh setiap perusahaan termasuk industri plastik dan kemasan yang ada di Indonesia.

Industri plastik dan kemasan adalah industri yang menghasilkan produk berupa plastik dan kemasan serta merupakan bagian dari sektor industri dasar dan kimia.

Industri plastik dan kemasan mempunyai dua sektor utama, yaitu industri hulu dan industri hilir. Kedua sektor industri tersebut memiliki keterkaitan yaitu industri hulu sebagai pengolah bahan baku plastik dan industri hilir sebagai penghasil barang jadi plastik.

Industri plastik dan kemasan dipilih sebagai obyek penelitian karena berdasarkan laporan keuangan yang ada, sebagian besar industri ini pernah mengalami penurunan laba atau rugi pada periode penelitian yaitu tahun 2009 hingga tahun 2011. Besarnya laba (rugi) masing – masing industri plastik dan kemasan periode 2009 hingga 2011 disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Besarnya Laba (Rugi) Industri Plastik dan Kemasan Periode 2009-2011 (dalam Rupiah)

No	Kode Industri	Nama Industri	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
1.	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	(5.664.063.927)	(4.683.276.255)	(8.893.325.227)
2.	AKPI	Argha Karya Prima Inds. Tbk	94.592.657	-	52.852.629.000
3.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	30.142.714.633	24.659.768.960	21.922.731.031
4.	BRNA	Berlina Tbk	20.260.227.896	36.816.045.000	47.463.061.000
5.	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk	350.807.000.000	(USD 22.809.000)	(USD 12.804.000)
6.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	24.740.866.566	32.151.888.045	55.322.166.080
7.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	-	175.408.000.000	52.766.000.000
3.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	3.122.759.054	5.371.178.075	3.260.117.339
4.	SIMA	Siwani Makmur Tbk	(10.004.282.875)	(9.250.697.796)	(31.952.799.255)
5.	TRST	Trias Sentosa Tbk	143.882.097.670	136.727.109.110	144.001.061.809
6.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	18.540.681.482	21.186.130.131	16.621.158.688

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dalam Tabel 1, dapat diketahui bahwa beberapa industri mengalami penurunan laba atau rugi pada periode 2009 hingga 2011, diantaranya Alam Karya Unggul Tbk, Asiaplast Industri Tbk, Titan Kimia Nusantara Tbk, Sekawan Inti Pratama Tbk, Siwani Makmur Tbk, Trias Sentosa Tbk, dan Yanaprima Hastapersada Tbk. Penurunan laba atau rugi yang dialami industri plastik dan kemasan menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap estimasi kebangkrutan industri – industri tersebut dengan pendekatan Zmijewski (*X-Score*) dan Altman (*Z-Score*) karena kedua pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang umum digunakan. Hasil penelitian

diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi perusahaan dalam mengurangi estimasi kebangkrutan di masa mendatang. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan dengan Pendekatan Zmijewski (X-Score) dan Altman (Z-Score)”. (Studi pada Industri Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011).**

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana hasil analisis estimasi kebangkrutan perusahaan dengan pendekatan Zmijewski (X-Score) pada industri plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2009 hingga 2011?
2. Bagaimana hasil analisis estimasi kebangkrutan perusahaan dengan pendekatan Altman (Z-Score) pada industri plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2009 hingga 2011?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan hasil analisis estimasi kebangkrutan perusahaan dengan pendekatan Zmijewski (X-Score) pada industri plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2009 hingga 2011.
2. Untuk mendeskripsikan hasil analisis estimasi kebangkrutan perusahaan dengan pendekatan Altman (Z-Score) pada industri plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2009 hingga 2011.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam pengembangan ilmu administrasi bisnis, khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi tambahan dalam proses pengambilan keputusan dalam bidang keuangan.

b. Bagi Pembaca dan Calon Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan tambahan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan dilakukannya penelitian yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori dilakukannya penelitian yang terdiri dari kebangkrutan, laporan keuangan, analisis laporan keuangan, dan analisis rasio keuangan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, teknik

pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang penyajian data dan analisis dan interpretasi data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk perbaikan di masa mendatang.

